

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat tradisional telah dikenal luas pemakaiannya di Indonesia baik untuk pemeliharaan kesehatan atau alternatif pengobatan penyakit-penyakit tertentu. Namun tanpa kajian ilmiah obat tradisional tidak dapat dipergunakan untuk pelayanan kesehatan formal (modern) walaupun secara empirik telah terbukti khasiatnya. Dewasa ini, masyarakat Indonesia dalam situasi kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan, khususnya di bidang pemeliharaan kesehatan. Ini memaksa kita untuk menengok kembali potensi alam nabati Indonesia dalam upaya menanggulangi berbagai penyakit/gangguan kesehatan yang mungkin timbul. Beberapa tahun terakhir pengobatan *back to nature* kembali dijalankan. Selain relatif murah, keamanan menjadi pertimbangan utama bagi yang memilih menggunakan obat-obat herbal dibandingkan pengobatan konvensional (Dalimatrha, 2003).

Seperti diketahui lebih dari 25 persen penduduk Indonesia belum terjangkau pengobatan modern. Bagi masyarakat seperti ini baik karena kawasan terpencil ataupun karena kesulitan transportasi, peranan resep obat tradisional sangat banyak membantu. Tak ada yang memungkiri manfaat resep tradisional, terlebih kalau digunakan sebagai pertolongan pertama sebelum dibawa ke rumah sakit. Sementara itu pula, bagi mereka yang tak berhasil dengan sistem pengobatan modern acapkali beralih mencoba resep tradisional (Lingga, 2005).

Tifus tergolong penyakit menular dan sangat berbahaya. Penularannya biasanya melalui alat pencernaan (mulut) dan basilnya terbawa dalam makanan dan minuman. Penyebabnya adalah *Salmonella thyposa*. Masa inkubasi (sampai gejalanya muncul) penyakit ini 5 – 14 hari (Lingga, 2005).

Pada manusia menimbulkan penyakit typhus abdominalis, gejalanya berupa demam dengan suhu tinggi (40 °C) terutama sore hari, sering kali meracau dan gelisah (delirium). Penderita sangat lemah dan apatis, anorexia dan sakit kepala. Beberapa penderita mengalami diare, tetapi umumnya mengalami konstipasi (tidak bisa buang air besar) (Entjang, 2003).

Salah satu tumbuhan yang secara empiris digunakan untuk mengobati penyakit typhus adalah buah labu air (*Lagenaria siceria*). Secara empiris masyarakat gorontalo menggunakan buah lagu air sebagai obat typhus. Penggunaan ini berdasarkan pengalaman dan belum di dukung oleh data ilmiah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk mengambil judul karya tulis ilmiah “**Uji Daya Hambat Sari Buah Labu Air (*Lagenria siceria*) Terhadap Bakteri *Salmonella Thyposa***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah sari labu air memiliki daya hambat terhadap bakteri *Salmonella thyposa* ?
2. Berapa besar daya hambat sari labu air terhadap bakteri *Salmonella thyposa* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya daya hambat sari labu air terhadap bakteri *Salmonella thyposa*.
2. Untuk mengetahui besarnya daya hambat sari labu air terhadap bakteri *Salmonella thyposa*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai khasiat dan kegunaan buah labu air yang memiliki banyak manfaat yang salah satunya sebagai antibakteri.
2. Bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi masyarakat, memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya mengenai khasiat buah labu air, yang dapat digunakan sebagai obat alami untuk penyakit typhus.